

**HUBUNGAN PERUBAHAN PADA KULIT DAN TINGKAT KECEMASAN IBU  
DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN KULIT SAAT MENOPAUSE  
DI DESA KEDAWUNG KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG**

**Wita\*Lilis Suryawati\*\*Henny Sulistyawati\*\*\***

**ABSTRAK**

Perubahan kulit adalah perubahan yang disebabkan hormon estrogen yang menurun seiring bertambahnya usia, kulit menjadi keriput, kering dan tidak elastis lagi, Walaupun bukan suatu penyakit, peristiwa ini mempunyai dampak dalam kehidupan wanita terutama bagi wanita yang banyak aktivitas di luarrumah, sehingga dapat dirasakan sebagai suatu gangguan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan antara perubahan pada kulit dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi perubahan kulit saat menopause di Desa Kedawung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Metode penelitian ini menggunakan *Analitik* penelitian ini di lakukan di Desa Kedawung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang populasinya yaitu wanita menopause sebanyak 191 responden menggunakan tehnik *simple random samping*, sampelnya sebagianibu menopause berjumlah 38 orang, dengan alat ukur yaitu lembar observasi dan kuesioner dengan pengolahan data dilakukan dengan editing, coding, scoring, tabulating, pendekatan *Cross Sctional*. Dari hasil penelitian dari 38 responden, Sebagian besar ibu menopause mengalami perubahan kulit saat menopause yaitu (71,1) dan ibu yang mengalami tingkat kecemasan ringan (28,9) dan sedang karena perubahan kulit yaitu (55,3). Berdasarkan uji stastistik menggunakan spearman rank dengan taraf kesukaran 0,05 sedangkan  $p=0,005$  maka H1 diterima. Ada hubungan antaraperubahan pada kulit dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi perubahan kuli tsaat menopause di Desa Kedawung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

**Kata Kunci: Perubahan Kulit, Tingkat Kecemasan, Menopause.**

***RELATIONSHIP CHANGES IN SKIN AND LEVEL MOTHERS ANXIETY IN  
DEALING WITH CHANGES MENOPAUSE WHEN SKIN IN THE VILLAGE  
KEDAWUNG DISTRICT DIWEK KABUPATEN JOMBANG***

**ABSTRACT**

*Skin changes are the changes that caused the estrogen hormone decline with age, the skin becomes wrinkled, dry and not elastic anymore, Although it is not a disease, these events have an impact in the lives of women, especially for women who many activities outside the home, so it can be felt as a nuisance. This study aims to Know the relationship anatara changes in the skin and mother's level of anxiety in the face of skin changes during menopause in the village kedawungDiwek District of Jombang. This research method using Analytic study was conducted in the village of kedawung District of DiwekJombang population that menopausal women a total of 191 respondents use the technique of simple random side, sample some mothers menopause totaling 38 people, with the measuring instrument ie observation sheets and questionnaires with data processing is done by editing, coding, scoring, tabulating, Cross Sctional approach. From the research of 38 respondents, the majority of mothers are seen menopausal skin changes during menopause ie (71.1) and women who experience mild anxiety level (28.9) and were due to changes of the skin (55.3). Based on statistical test using the Spearman rank the difficulty level of 0.05 while  $p = 0.005$  then H1 accepted. There is a relationship between changes in the skin and mother's level of*

*anxiety in the face of skin changes during menopause in the village kedawung Diwek District of Jombang.*

**Keywords:** *Skin Changes, Levels Of Anxiety, Menopause*

## PENDAHULUAN

Perubahan yang banyak terjadi pada saat ini adalah perubahan kulit, yang disebabkan hormon estrogen yang menurun seiring bertambahnya usia, kulit menjadi keriput, kering dan tidak elastis lagi. Walaupun bukan suatu penyakit, peristiwa ini mempunyai dampak dalam kehidupan wanita terutama bagi wanita yang banyak aktivitas di luar rumah, sehingga dapat dirasakan sebagai suatu gangguan. Masalah-masalah yang timbul dari perubahan pada kulit ini menimbulkan rasa cemas pada kebanyakan wanita.

Usia setengah baya sebagai masa yang ditakuti, ini berhubungan dengan terjadinya proses menopause pada wanita dan konsep masyarakat yang keliru tentang menopause, timbulnya rasa sedih dan kurang gembira pada wanita ketika menghadapi menopause karena kesalahan konsep tentang menopause yang selama ini beredar dimasyarakat. Adanya anggapan bahwa menopause merupakan takdir yang mengancam dan menyedihkan yang terlanjur dipercaya membuat perempuan menilai negatif terhadap menopause. Usia setengah baya sebagai masa yang ditakuti, ini berhubungan dengan terjadinya proses menopause pada wanita dan konsep masyarakat yang keliru tentang menopause. Menopause menyebabkan beberapa perubahan yaitu perubahan pada kulit seorang wanita. Berkurangnya kadar estrogen saat dan setelah menopause menyebabkan kulit menjadi tipis, tidak elastis, keriput dan kering. Kondisi ini menyebabkan cemas yang sangat kuat Potter A (2010:85).

Menurut WHO, setiap tahunnya sekitar 25 juta wanita di seluruh dunia mengalami menopause. Umumnya perempuan Indonesia mulai mengalami masa premenopause pada usia 40-50 tahun.

Menopause yang dialami wanita seringkali menimbulkan kecemasan penelitian di Menopause Clinic Australia, dari 300 pasien usia menopause terdapat 31,2% pasien mengalami depresi dan kecemasan. WHO telah menjadikan menopause sebagai peristiwa atau kejadian yang perlu mendapat perhatian internasional, pada tanggal 18 Oktober diperingati sebagai hari menopause sedunia.

Pada tahun 2000 diperkirakan jumlah lanjut usia meningkat menjadi 9,99% dari seluruh penduduk Indonesia (22.277.700 jiwa) dengan harapan hidup 50-70 tahun dan pada tahun 2020 akan meningkat menjadi 11,09% (29.120.000 lebih). Secara individu, pada usia 45 tahun terjadi proses penuaan secara alamiah. Hal ini akan menimbulkan masalah fisik, mental, sosial, ekonomi dan psikologis. Di Provinsi Jawa Timur, Wanita yang mengalami menopause sebanyak 5 juta jiwa dan yang mengalami kecemasan sebanyak 18% dan yang mengalami perubahan pada kulit sebanyak 16%. BPPKB, Di Kabupaten Jombang pertumbuhan penduduk 2007-2009 meningkat rata-rata 11,01% dengan jumlah wanita usia 40-45 sebanyak 140.468 jiwa. Dan jumlah wanita terbanyak usia 40-64 terbanyak di kecamatan Jombang sebanyak 10%. Secara demografi peningkatan lanjut usia akan menjadi masalah yang memerlukan penanganan khusus. Prawiroharjo (2007:104).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 18 Mei di Desa Kedawung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dilakukan wawancara kepada ibu menopause sebanyak 20 orang dan 14 (2,8%) ibu mengalami kecemasan menghadapi menopause karena ibu merasa kulitnya sudah berkerut sehingga merasa dirinya tidak cantik lagi dan ibu belum bisa menerima perubahan yang telah terjadi

pada dirinya. Sedangkan (6) 1,2% ibu yang menganggap menopause tidak perlu dicemaskan karena ibu merasa menopause merupakan proses alami yang bisa di alami siapapun seiring bertambahnya usia. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui Perubahan pada kulit dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause.

Berbagai keluhan fisik pada wanita yang mengalami perubahan pada kulit, dapat diatasi dengan pemberian obat yang bersifat mengganti hormon estrogen. Pemberian obat ini digunakan untuk memulihkan sel-sel yang mengalami kemunduran sehingga kulit masih terjaga ke elastisanya. Disamping itu juga bisa mengkonsumsi vitamin yang fungsinya memperlambat proses penuaan, keriput. Cara lainnya untuk meningkatkan estrogen dengan makan-makanan dan minuman yang berasal dari kedelai, melakukan perawatan dan pemeliharaan kulit untuk mengurangi keriput selain itu dapat menerima dengan lapang dada bahwa proses penuaan tidak dapat dihindari dan masa menopause adalah sesuatu hal yang sangat alamiah yang dialami oleh setiap wanita Palupi (2006:89).

Ditarik kesimpulan berdasarkan data di atas peneliti akan meneliti Hubungan Perubahan Pada Kulit Dan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Perubahan Kulit Saat Menopause di Desa Kedawung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian dan rencana penelitian yang digunakan ini adalah Analitik korelasi dengan pendekatannya *cross sectional* Arikunto (2010:78).

Menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang di teliti. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau

pengamatannya di lakukan secara simultan pada satu saat atau sekali waktu Hidayat (2011:96).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Pendekatan *cross-sectional study design* adalah penelitian yang mendesain pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu (*at one point in time*) dimana fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data Swarjana (2015 : 55).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Juli 2016 di mulai dari studi pendahuluan, penyusunan proposal, sampai dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Kedawung Kecamatan Diwek, kabupaten Jombang.

### **Populasi, Sampel dan Sampling**

Populasi adalah obyek penelitian atau obyek yang akan diteliti Notoatmojo (2011:125). Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah semua ibu menopause di Desa Kedawung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sejumlah 191 orang.

Sampel adalah sebagian yang di ambil dari keseluruhan objek yang di teliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki populasi. Jika jumlah populasi lebih dari awal 100 diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan mengambil 20% dari populasi sehingga di temukan 38 responden.

Sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi sampel akan digunakan dalam penelitian. Teknik Sampel pada penelitian ini adalah *Simpel random sampling Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

## Pengumpulan dan Analisa Data

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel *independen* adalah Perubahan kulit saat menopause dan dalam penelitian ini yang merupakan variabel *dependen* adalah tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi perubahan kulit saat menopause. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hubungan perubahan kulit dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi perubahan kulit saat menopause adalah kuesioner. Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Scoring, Coding* dan *Tabulating*.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan 2 (dua) metode yaitu analisa *univariate* dan *bivariate*. Analisa *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian Notoatmodjo (2010:182). Analisa *bivariate* yang dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mencari hubungan (korelasi) perubahan kulit dengan tingkat kecemasan menggunakan skala hars.

Teknik uji statistik yang dipilih berdasarkan tujuan uji yaitu hubungan (*korelasi*) danskala data hubungan perubahan kulit dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi perubahan kulit saat menopause yaitu ordinal. Berdasarkan acuan tersebut maka digunakan teknik uji *statistic spearman rank* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Dasar pengambilan keputusan, dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5%. Jika nilai  $\rho$  - value > 0,05 maka H0 diterimadan H1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan perubahan kulit dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi perubahan kulit saat menopause, apabilanilai  $\rho$  - value < 0,05

maka H0 ditolakdan H1 diterima yang berartiadahunubungan perubahan kulit dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi perubahan kulit saat menopause .

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, informasi, sumber informasi

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
40-45 tahun	6	15,7
50- tahun	32	84,3
Jumlah	38	100
Pendidikan		
SD	15	39,5
SMP	11	28,9
SMA	7	18,5
PT	5	13,1
Jumlah	38	100
Pekerjaan		
Petani	20	52,6
Swasta	4	10,7
PNS	2	5,26
IRT	12	31,5
Jumlah	38	100
Informasi		
Pernah	11	28,9
Tidak pernah	27	71,1
Jumlah	38	100
Sumber Informasi		
Kesehatan	4	45,5
Media masa	2	36,3
Media Cetak		18,2
Jumlah	11	100

Sumber: data primer 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 38 responden hampir seluruhnya responden berumur 50-65 tahun yaitu 32 responden (84,3%)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 38 responden hampir setengahnya responden pendidikan SD yaitu 15 responden (39,5%) dapat diketahui bahwa dari total 38 responden

sebagian besar pekerjaan responden adalah petani yaitu 20 responden (52,6%), dapat diketahui bahwa dari total 38 responden sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi tentang menopause yaitu 27 responden (71,1%), dapat diketahui bahwa dari total 11 responden hampir setengah responden pernah mendapatkan informasi tentang menopause dari tenaga kesehatan yaitu 5 responden (45,5%).

### Data Khusus

#### Perubahan Pada kulit saat menopause di Desa Kedawung Kecamatan Diwek kabupaten Jombang

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perubahan kulit saat menopause

No	Perubahan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada perubahan	27	71,1
2	Tidak ada perubahan	11	28,9
	Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari total 38 responden sebagian besar responden mengalami perubahan kulit 27 responden (71,1%).

#### Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Perubahan Kulit Saat Menopause Di Desa Kedawung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Tabel 3 Karakteristik frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan kulit saat menopause.

No	Tingkat kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak ada	6	15,8
2	Ringan	11	28,9
3	Sedang	21	55,3
4	Berat	0	0
5	Panik	0	0
	Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari total 38 responden sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang 21 responden (55,3%).

#### Hubungan Perubahan Pada Kulit Dan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Perubahan Kulit Saat Menopause

Tabel 4 Hubungan perubahan pada kulit dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi perubahan kulit saat menopause.

Perubahan kulit	Kecemasan						jumlah	
	Tidak Ada	ringan	Sedang	F	%	F		%
Tidak ada	1	2,6	9	23,7	1	2,6	11	28,9
ada	5	13,2	2	5,3	20	52,6	27	71.1
	6	15,8	11	28,9	21	55,3	38	100
							$\rho=0,005$	$\alpha=0,05$

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar dari 38 responden mengalami perubahan kulit sebanyak 20 responden (52,6) dengan tingkat kecemasan sedang Hal itu menunjukkan bahwa adanya perubahan kulit menyebabkan responden mengalami tingkat kecemasan saat menopause. Dari hasil perhitungan kolerasi *Spearman Rank* dengan dengan nilai  $\rho = 0,005$  ( $\alpha < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima menunjukkan ada hubungan perubahan pada kulit dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi perubahan kulit saat menopause.

## PEMBAHASAN

### Perubahan Pada Kulit Saat Menopause

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari total 38 responden menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden mengalami perubahan kulit yaitu 27 responden (71,1%).

Menurut peneliti ketika seseorang sudah tidak mengalami menstruasi maka orang tersebut akan mengalami berbagai perubahan seperti perubahan pada kulit yang akan menjadi keriput dan kering hal ini dikarenakan menurunnya hormon estrogen di dalam tubuh yang menyebabkan kulit tidak elastis lagi.

Bahwa Perubahan kulit adalah menurunnya estrogen Pada masa menopause, estrogen berperan dalam menjaga elastisitas kulit, ketika menstruasi berhenti maka kulit akan terasa lebih tipis, kurang elastis terutama pada daerah sekitar wajah, leher dan lengan. Kulit di bagian bawah mata menjadi mengembung seperti kantong, dan lingkaran hitam dibagian ini menjadi lebih permanen dan jelas Faktor yang mempengaruhi perubahan kulit adalah umur didapatkan dari total 38 responden hampir seluruhnya responden berumur 50-65 tahun yaitu 32 responden (84,3%).

Menurut peneliti usia yang semakin tua akan terlihat semakin jelas perubahan kulitnya, seperti kulit keriput, kering, bercak pigmen dan tidak elastis, hal ini terjadi karena penurunan hormon yang terjadi seiring bertambahnya usia seseorang, karena hormon estrogen merupakan hormon yang berperan dalam ke elastisan kulit. Sesuai pendapat Saipul (2007:78) usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat lahir sampai tahun terakhir, semakin tua semakin Banyak perubahan terjadi pada kulit, sehingga Pada kulit, estrogen mempengaruhi ketebalan kulit, pembentukan kerut dan kelembaban kulit. Semakin bertambah usia seseorang maka hormon di dalam tubuh semakin menurun yang mengakibatkan kulit menjadi kering, keriput, di dalam hal ini hormon sangat berperan penting dalam tubuh manusia. Kehilangan estrogen berarti kehilangan produksi kolagen dermal. Sehingga kulit menipis, kehilangan elastisitas dan untuk pembentukan kerutan pada wajah.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 38 responden sebagian besar

pekerjaan responden adalah petani yaitu 20 responden (52,6%). Menurut peneliti ibu yang bekerja sebagai petani di sawah terlalu lama terpapar di bawah sinar matahari akan mengalami perubahan kulit yang sangat cepat sebelum usianya, hal ini disebabkan Radiasi oleh sinar UV akan menimbulkan radikal bebas yang dapat mengaktifkan enzim *metalloproteinase* untuk menghancurkan kolagen sehingga terbentuklah garis kerutan dan keriput pada wajah.

Seorang yang bekerja terpapar langsung dengan sinar matahari dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada kulit, tidak hanya membuat warna kulit Anda berubah menjadi lebih gelap, tapi juga dapat menyebabkan masalah-masalah kulit lainnya. Komponen yang berbahaya dari sinar matahari adalah sinar ultraviolet A dan B yang dapat menyebabkan *sunburn* (kulit terbakar), *tanning* (kulit menjadi lebih gelap), penuaan dini, bahkan kerusakan sel kulit yang berakibat timbulnya kanker kulit. Biasanya terjadi pada orang-orang yang terkena paparan sinar matahari dalam jangka waktu lama dan rutin. Sinar UV A akan menembus jauh ke dalam kulit sehingga dapat merusak sel kolagen juga menyerap kelembapan dari sel-sel kulit. Hal ini membuat kulit kering dan kasar serta kehilangan kelenturannya. Selain itu, terpapar matahari membuat kemunculan bintik-bintik kecoklatan yang mengganggu penampilan. Kesemuanya ini dapat membuat penampilan seseorang tampak lebih tua dari usia sebenarnya.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 38 responden sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi tentang menopause yaitu 27 responden (71,1%). Menurut peneliti semakin sedikit informasi yang didapat semakin rendah pula pengetahuan yang seseorang, sehingga ibu sulit untuk mengerti tentang menopause dan perubahan – perubahan yang akan terjadi saat menopause bahkan ibu tidak memahami bagaimana cara untuk

mengatasi perubahan yang terjadi saat mengalami menopause.

Apabila seseorang memperoleh informasi yang sedikit maka sedikit pula pengetahuan yang di peroleh, kurang mendapatkan informasi maka pengetahuan seseorang kurang baik dan pengetahuanpun tidak bertambah sehingga ketika seseorang mengalami perubahan-perubahan saat menopause dan ibu tidak mengerti bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut apabila ibu jarang mendapat informasi.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 38 responden hampir setengah responden pernah mendapatkan informasi tentang menopause dari tenaga kesehatan yaitu 5 responden (45,5 %). Menurut peneliti ibu yang pernah mendapat informasi dari tenaga kesehatan cenderung lebih mengerti dengan informasi tentang menopause, dan ibu bisa mengerti bagaimana cara untuk mengatasi apabila terjadi perubahan kulit serta ibu mengerti apabila terjadi perubahan kulit ibu akan melakukan perawatan kulit.

Sumber informasi itu juga bisa menambah wawasan, selain itu juga sangat dibutuhkan agar ibu lebih mengerti tentang perubahan yang terjadi saat menopause. Pemberian sumber informasi adalah untuk menggugah kesadaran seseorang terhadap suatu perilaku yang akan dilakukan, selain itu kemudahan untuk mendapatkan informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Sumber informasi dapat kita peroleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media masa (radio, televisi) dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan dokter, perawat dan bidan.

### **Tingkat Kecemasan**

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari total 38 responden sebagian besar

responden mengalami kecemasan sedang 21 responden (55,3%). Menurut peneliti responden yang mengalami kecemasan bisa di sebabkan karena seseorang tersebut mengalami banyak pikiran karena seseorang tersebut akan mengalami menopause, seseorang yang akan mengalami menopause akan mengalami kecemasan karena takut tidak akan bisa mengatasi masalah tersebut.

Sesuai pendapat Suliswati, (2006:86) Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup. Kecemasan dalam menopause dapat menyebabkan efek yang tidak baik hal ini bisa di sebabkan karena hormon estrogen yang menurun seiring bertambahnya usia. Walaupun bukan suatu penyakit, peristiwa ini mempunyai dampak dalam kehidupan wanita terutama bagi wanita yang banyak aktivitas di luar rumah, sehingga dapat dirasakan sebagai suatu gangguan. Faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah umur didapatkan dari total 38 responden hampir seluruhnya responden berumur 50-65 tahun yaitu 32 responden (84,3%). Menurut peneliti responden yang mengalami kecemasan sedang hal ini bisa di sebabkan oleh faktor usia, usia yang semakin tua dapat menyebabkan daya tangkap seseorang semakin rendah, sehingga sulit untuk menerima informasi yang di dapat, selain itu kurangnya mendapatkan informasi bisa menyebabkan pengetahuan seseorang semakin rendah. Semakin tua umur seseorang maka seseorang akan sulit menerima informasi yang di sampaikan sehingga ibu kurang memahami apabila terjadi masalah pada saat menopause, selain itu usia yang semakin tua juga dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang mengenai informasi yang akan kita sampaikan.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 38 responden hampir setengahnya responden pendidikan SD yaitu 15 responden (39,5%). Menurut peneliti jika ibu yang mempunyai

pendidikan rendah maka dapat mempengaruhi pengetahuan ibu untuk mengatasi masalah yang terjadi, pendidikan yang rendah membuat seseorang semakin sulit untuk menerima informasi yang di sampaikan sehingga dapat menimbulkan rasa cemas. Tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan. Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 38 responden sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi tentang menopause yaitu 27 responden (71,1%). Menurut peneliti semakin sedikit informasi yang didapat semakin rendah pula pengetahuan yang seseorang dapatkan, sehingga ibu sulit untuk mengerti tentang menopause bahkan ibu tidak memahami bagaimana cara untuk mengatasi masalah yang terjadi saat mengalami menopause sehingga ibu akan mengalami kecemasan karena ibu tidak mengerti bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut. Apabila seseorang memperoleh informasi yang sedikit maka sedikit pula pengetahuan yang di peroleh, kurang mendapatkan informasi maka pengetahuan seseorang kurang baik dan pengetahuanpun tidak bertambah sehingga bisa menimbulkan kecemasan apabila ibu jarang mendapat informasi.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 38 responden hampir setengah responden pernah mendapatkan informasi tentang menopause dari tenaga kesehatan yaitu 5 responden (45,5 %). Menurut peneliti ibu yang pernah mendapat informasi dari tenaga kesehatan cenderung lebih mengerti dengan informasi tentang menopause, sehingga ibu mampu mengatasi apabila terjadi masalah saat menopause dan ibu tidak terlalu cemas mengatasi masalah tersebut. Sumber

informasi itu juga bisa menambah wawasan, selain itu juga sangat dibutuhkan agar ibu lebih mengerti tentang menopause. Pemberian sumber informasi adalah untuk menggugah kesadaran seseorang terhadap suatu perilaku yang akan dilakukan, selain itu kemudahan untuk mendapatkan informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Sumber informasi dapat kita peroleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media masa (radio, televisi) dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan dokter, perawat dan bidan.

#### **Hubungan Perubahan Pada Kulit Dan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Perubahan Kulit Saat Menopause**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar dari 38 responden mengalami perubahan kulit sebanyak 20 responden (52,6) dengan tingkat kecemasan sedang. Hal itu menunjukkan bahwa adanya perubahan kulit menyebabkan responden mengalami tingkat kecemasan saat menopause.

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* tentang Hubungan Perubahan Pada Kulit Dan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Perubahan Kulit Saat Menopause dapat di nilai signifikan = 0,005 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0,005 < 0,05$ ), berarti terdapat hubungan perubahan kulit dengan tingkat kecemasan ibu terhadap perubahan kulit saat menopause di Desa Kedawung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tahun 2016.

Menurut peneliti responden yang mengalami perubahan kulit akan mengalami kecemasan, hal ini dikarenakan meurunnya hormon dalam tubuh sehingga menyebabkan banyak perubahan yang terjadi seperti kulit yang keriput, kulit kering, hal tersebut menimbulkan rasa cemas karena ibu

merasa dirinya sudah tidak cantik lagi. Sesuai pendapat Perubahan kulit adalah menurunnya estrogen Pada masa menopause, estrogen berperan dalam menjaga elastisitas kulit, ketika menstruasi berhenti maka kulit akan terasa lebih tipis, kurang elastis terutama pada daerah sekitar wajah, leher dan lengan. Kulit di bagian bawah mata menjadi mengembung seperti kantong, dan lingkaran hitam dibagian ini menjadi lebih permanen dan jelas, Walaupun bukan suatu penyakit, peristiwa ini mempunyai dampak dalam kehidupan wanita terutama bagi wanita yang banyak aktivitas di luar rumah, sehingga dapat dirasakan sebagai suatu gangguan. Masalah-masalah yang timbul dari perubahan pada kulit ini menimbulkan rasa cemas pada kebanyakan wanita.

Peneliti ini di dukung oleh peneliti sebelumnya Praju Lusiana Marga (2007:102), dengan judul hubungan gambaran diri dengan tingkat kecemasan ibu masa menopause dikelurahan Lhok Keutapang Tapaktuan, universitas sumatera utara. Subyek penelitian adalah ibu menopause di kelurahan Lhok Keutapang tapak tuan melibatkan 32 orang ibu menopause , dan juga di dukung oleh peneliti sebelumnya yaitu peneliti dari Umi Lutfi dan Arina Maliya (2008:57), dengan judul factor-factor yang mempengaruhi kecemasan wanita usia 48-55 tahun dalam menghadapi menopause di desa Moewardi Surakarta. Subyek penelitian adalah ibu menopause di desa Moewardi Surakarta melibatkan 32 orang ibu menopause, dan juga di dukung oleh peneliti sebelumnya yaitu peneliti dari Istik Laila Sari (2011:126), dengan judul factor-factor yang mempengaruhi kecemasan pada lansia Di Kelurahan Siderejo Kecamatan Medan Tembung. Subyek penelitiannya adalah lansia dikelurahan Siderejo kecamatan medan tembung, dengan sampling yaitu 80 orang responden.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan Kulit Saat Menopause Di Desa Kedawung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang hampir sebagian besar mengalami perubahan kulit.
2. Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Perubahan Kulit Saat Menopause Desa Kedawung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebagian besar mengalami kecemasan sedang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara Perubahan Kulit dan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Perubahan Kulit Saat Menopause di Desa Kedawung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

### Saran

1. Bagi Bidan  
Diharapkan dalam memberikan asuhan kebidanan dapat memberikan informasi bagaimana upaya yang dilakukan apabila ibu mengalami perubahan kulit dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi perubahan kulit saat menopause seperti memberikan penyuluhan tentang kebersihan tubuh dan gizi yang dibutuhkan wanita menopause.
2. Bagi Dosen STIKES ICME Jombang  
Dapat dijadikan tambahan informasi bagi dosen Stikes ICME Jombang yang berkaitan dengan penelitian tentang hubungan perubahan kulit dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi perubahan kulit saat menopause dan dapat dijadikan wacana bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan dan dapat dijadikan wacana bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan

penelitian tentang upaya apa saja yang dapat di lakukan dalam mengatasi kecemasan menghadapi perubahan kulit saat menopause

## KEPUSTAKAAN

- Aina, S. 2009. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Usia Menopause pada Wanita di Kelurahan Titi Papan Kota Medan Tahun 2009*. Skripsi. Medan : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Alimul. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Arikunto. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : RinekaCipta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Palupi, S. 2006. *Islam dan Menopause, Urgensitas bimbingan dan Konseling Islam bagi Persoalan Psikologis Wanita Menopause*. Yogyakarta.
- Potter A. patricia dan Anne G. Perry. 2010 *Fundamental Keperawatan Buku 1 Edisi 7*. Penerbit Salemba Medika.
- Prawirohardjo,S. 2007. *Ilmu kandungan. Cetakan 1.Edisi3*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saipul A, 2007. *Waspada Penyakit Reproduksi Anda*. Bandung : Pustaka Reka Cipta.
- Sarwono, Prawiroharjo,. 2006. *Ilmu Kandungan, Cetakan ke-4*. Jakarta : PT Gramedia.
- Sastrawinata, S. 2007. *Wanita dalam Berbagai Masa Kehidupan. dalam: Wiknjastro, H, ed. Ilmu Kandungan Edisi 2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Soewondo, 2007. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : ANDI
- Suliswati, dkk. 2005. *Konsep keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta.